

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETERSEDIAAN
SALURAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH (SPAL) DI DESA SUNGAI
KURUK. KEC. SERUWAY KABUPATEN
ACEH TAMMIANGTAHUN 2021**



**ERIKA FIZRI FEBRIANI
NPM 1716010088**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2022**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETERSEDIAAN
SALURAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH (SPAL) DI DESA SUNGAI
KURUK. KEC. SERUWAY KABUPATEN
ACEH TAMMIANGTAHUN 2021**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah



**ERIKA FIZRI FEBRIANI
NPM 1716010088**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2022**

Universitas Serambi Mekkah
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Peminatan Kesehatan Lingkungan
Skripsi, 28 September 2021

ABSTRAK

NAMA : ERIKA FIZRI FEBRIANI

NPM : 1716010088

"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021"

xiv + 53 Halaman; 8 Tabel, 5 Gambar, 7 Lampiran

Kecamatan Seruway belum termasuk kedalam wilayah pelayanan SPAL dan kebersihan yang rendah di Kabupaten Bandung, hal tersebut diperparah dengan terdapatnya beberapa wilayah bencana banjir di Kecamatan Baleendah. Selain itu prasarana sanitasi khususnya prasarana air limbah yang sebagian besar tidak dapat digunakan masyarakat ketika banjir melanda. Tujuan penelitian ini adalah Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga Di Desa Sungai Kuruk Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021. Desain penelitian ini adalah Deskriptif analitik yang menjelaskan suatu keadaan atau situasi fenomena bisa terjadi kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021 dengan jumlah keseluruhan 133 KK. Berdasarkan hasil statistic didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan ketersediaan saluran pembuangan. (*P*.Value 0,001 < dari nilai $\alpha = 0,05$). ada hubungan antara pengetahuan dengan ketersediaan saluran pembuangan air limbah (*P*.Value 0,003 < dari nilai $\alpha = 0,05$). ada hubungan antara perilaku dengan ketersediaan saluran pembuangan air limbah (*P*.Value 0,007 < dari nilai $\alpha = 0,05$). ada hubungan antara pendapatan dengan ketersediaan saluran pembuangan air limbah (spal) di desa sungai kuruk. kec. seruway kabupaten aceh tamiang tahun 2021. *P*.Value (0,006 < dari nilai $\alpha = 0,05$). Agar masyarakat lebih menperhatikan kondisi lingkungan sekitar rumahnya termasuk tindakan dalam pembuangan air limbah rumah tangga agar mengalir pada tempatnya dan tidak mencemari sumber air yang dikonsumsi sehari-hari

Kata kunci : Pendidikan, pengetahuan,perilaku dan pendapatan
Daftar bacaan : 22 (Buku dan Jurnal, 2015-2019)

Serambi Mekkah of University
 Public Health of faculty
 Health Environment
 Thesis, 28 September 2021

ABSTRACT

NAME : ERIKA FIZRI FEBRIANI

NPM : 1716010088

“Factors Related to the Availability of Wastewater Sewerage (SPAL) in Sungai Kuruk Village. district. Seruway Aceh Tamiang Regency in 2021”

xiv + 53 Pages; 8 Tables, 5 Figures, 7 Appendices

Seruway District is not yet included in the SPAL service area and the cleanliness is low in Bandung Regency, this is exacerbated by the presence of several flood disaster areas in Baleendah District. In addition, sanitation infrastructure, especially wastewater infrastructure, is largely unusable by the community when floods hit. The purpose of this study is the Factors Associated with the Availability of Household Wastewater Sewerage (SPAL) in Sungai Kuruk Village, Kec. Seruway, Aceh Tamiang Regency in 2021. The design of this research is descriptive analytic which explains a situation or situation where a phenomenon can occur and then analyzes it using a cross-sectional approach. The population in this study were all households in Sungai Kuruk Village. district. Seruway Aceh Tamiang Regency in 2021 with a total of 133 families. Based on the statistical results, it was found that there was a relationship between education and the availability of sewerage. (P.Value 0.001 < from the value of = 0.05). there is a relationship between knowledge and the availability of sewerage (P.Value 0.003 < from the value of = 0.05). there is a relationship between behavior and the availability of sewerage (P.Value 0.007 < from the value of = 0.05). there is a relationship between income and the availability of sewerage (spal) in the Sungai Kuruk village. district. Seruway, Aceh Tamiang Regency in 2021. P. Value (0.006 < from the value of = 0.05). So that people pay more attention to the environmental conditions around their homes, including actions in the disposal of household waste water so that it flows in its place and does not pollute the water sources that are consumed daily.

Keywords : Education, Knowledge, Behavior and Income
 Reading list : 22 (Books and Journals, 2015-2019)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah saya ucapan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021”

Skripsi ini Merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian ilmiah yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. Dengan terwujudnya tulisan ilmiah ini, maka penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada:

1. Bapak Dr. Teuku Abdurahman, SH, SpN
2. Bapak Ismail,SKM, M.Pd, M. Kes selaku Dekan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
3. Bapak Ismail,SKM, M.Pd, M. Kes selaku pembimbing I dan Bapak Riski Muhammad, SKM.M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia memberi masukan (saran-saran) yang positif serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, yang telah memberikan ilmunya untuk penulis dalam menyelesaikan ini.

5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang kuat baik moril maupun materil kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan yang turut membantu dan memberikan dorongan dan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Terima kasih atas segala yang telah diberikan, semoga Allah SWT dapat membalas atas semua amal perbuatan yang telah diberikannya.

Amin Ya Rabbal‘Alamin...

Banda Aceh, September 2021

ERIKA FIZRI FEBRIANI



KATA MUTIARA

"Sesungguhnya dibalik kesukaran itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain hanya kepada tuhan Mu (sajalah) kamu berharap" (Q.S Al-Insyirah)

Ya Allah....

Sepercik ilmu engkau anugerahkan kepadaku. Syukur alhamdulillah kupersembahkan kepadamu. Akhirnya sebuah perjalanan berhasil kutempuh walau terkadang tersandung dan terjatuh tetapi semangat tak pernah rapuh untuk meraih cita-cita sujudku kepadamu semoga hari esok yang telah membentang didepanku bersama rahmat dan ridhaMu bisa kujalani dengan baik.

Kupersembahkan sebuah karya tulis ini untuk yang tercinta Ayahanda dan Ibunda yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat dalam menjalani setiap rintangan yang ada dihadapanku, terimakasih juga kuucapkan kepada adikku atas motivasi dan semangatnya.

Terima kasih kepada yang terindah kepadaku suamiku yang tak pernah jemu, lelah memberi semangat, arahan dan selalu berada di sisi dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Sahabat-sahabatku.....

Terimakasih untuk semua teman-temanku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu dan teman seperjuangan seangkatan khususnya angkatan 2019 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

*Wassalam
Erika, SKM*



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
BIODATA PENULIS	v
KATA PENGANTAR	vi
KATA MUTIARA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1. Pengertian Air Limbah	8
2.2. Pengelolaan air limbah/SPAL rumah tanga.....	10
2.3.Pengaruh air limbah rumah tangga terhadap kesehatan lingkungan.....	13
2.4Faktor yang berhubungan dengan SPAL Rumah Tangga.....	15
2.5. Kerangka teoritis.....	24
 BAB III KERANGKA KONSEP	 26
3.1. Konsep Penelitian	27
3.2. Variabel Penelitian.....	27
3.3. Definisi Operasional.....	29
3.4. Pengukuran Variabel	29
3.5. Hipotesa Penelitian.....	30
 BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	 31
4.1. Jenis Penelitian	31
4.2. Populasi Dan Sampel.....	31
4.3. Tempat Dan Waktu Penelitian	33
4.4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
4.5. Pengolahan Data.....	33
4.6. Analisa Data.....	34

4.7. Penyajian Data	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Gambaran Umum lokasi Penelitian	38
5.2 Hasil Penelitian.....	38
5.3 Pembahasan`	45
BAB VI PENUTUP	50
6.1. Kesimpulan.....	51
6.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA`	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

<p>Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian</p> <p>Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021</p> <p>Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021</p> <p>Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Perilaku Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021</p> <p>Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Pendapatan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021</p> <p>Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi SPAL rumah tangga Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021</p> <p>Tabel 5.6. Hubungan Pendidikan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021.....</p> <p>Tabel 5.7. Hubungan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021.....</p> <p>Tabel 5.8. Hubungan Perilaku Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021</p> <p>Tabel 5.9. Hubungan Pendapatan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021.....</p>	<p>29</p> <p>39</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>41</p> <p>41</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>43</p> <p>44</p>
--	---

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Teoritis	26
Gambar 3.1. Kerangka Konsep.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

- Lampiran 1 : Checklis penelitian
- Lampiran 2 : Kuesioner penelitian
- Lampiran 3 : Permohonan izin pengambilan data awal
- Lampiran 4 : Surat Balasan Pengambilan data awal
- Lampiran 5 : Lembar Kendali Peserta mengikuti seminar skripsi
- Lampiran 6 : Daftar konsul skripsi
- Lampiran 7 : Lembar kendali buku
- Lampiran 8 : Format seminar skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

World Health Organisation (WHO), menjelaskan bahwa kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Untuk itu program penyehatan lingkungan berupa penyehatan air dan sanitasi dasar. Berdasarkan perkiraan UNICEF, sekitar 60 % penduduk di kawasan pedesaan di Indonesia kekurangan akses terhadap sarana sanitasi yang memenuhi syarat (Adnani, 2011)

Air Limbah adalah air buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi industri maupun domestik (rumah tangga), yang terkadang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Dalam konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negative terhadap lingkungan tertutama kesehatan manusia sehingga dilakukan penanganan terhadap limbah (Ali, 2012)

Jumlah air limbah yang dibuang akan selalu bertambah dengan meningkatnya jumlah penduduk dengan segala kegiatannya. Apabila jumlah air yang dibuang berlebihan melebihi dari kemampuan alam untuk menerimanya maka akan terjadi kerusakan lingkungan. Lingkungan yang rusak akan menyebabkan menurunnya tingkat kesehatan manusia yang tinggal pada lingkungannya itu sendiri sehingga oleh karenanya perlu dilakukan penanganan air limbah yang seksama dan terpadu baik itu dalam penyaluran maupun pengolahannya (Tribowo, 2015)

Di Indonesia masih terdapat rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas sanitasi yang tidak memenuhi syarat yaitu; penampungan atau saluran pembuangan air limbah (SPAL) rumah tangga masih banyak dibuang langsung ke galian tidak di tutup sebanyak 46,7%, dan yang tidak memiliki fasilitas Buang Air Besar (BAB) seperti jamban sebesar 12, 9%. Hanya 15,5% yang menggunakan penampungan tertutup di perkarangan dengan dilengkapi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), 13,2% menggunakan penampungan terbuka diperkarangan, 7,4% ditampung diluar perkarangan, dan 4,3% memiliki fasilitas sanitasi yang layak (Umi, 2011)

Sanitasi rumah diupayakan untuk menjaga kesehatan penghuni rumah dan lingkungan sekitar rumah. Orang yang paling berperan dalam menjaga kebersihan dan perbaikan sanitasi rumah adalah ibu rumah tangga. Untuk itu tingkat pendidikan keluarga, pengetahuan keluarga, perilaku, dan pendapatan keluarga merupakan faktor utama dalam mencapai bersihnya lingkungan rumah tangga, seperti ketersedian SPAL rumah tangga salah satunya untuk mengurangi resiko penyakit yang disebabkan oleh air limbah dan masalah lainnya.

Perbaikan sanitasi lingkungan dapat dilakukan dengan cara menerapkan sanitasi pada lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan rumah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, pendapatan keluarga, dan tingkat pendidikan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang akan berdampak pada lingkungan. Dalam rangka membina meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat ditunjukkan pada upaya melalui tekanan, paksaan kepada masyarakat dan eduksi atau upaya agar masyarakat

berperilaku baik dan tepat terhadap lingkungan. Agar upaya tersebut efektif, sehingga mencakup tingkat pendidikan, pengetahuan, perilaku, dan tingkat sosial ekonomi masyarakat..

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 tentang air limbah rumah tangga. Secara nasional sebagian besar 41,3% dibuang langsung ke sungai atau parit (got) dan sebanyak 18,8% dibuang ke tanah (tanpa penampungan). Hanya 13,5% rumah tangga yang memiliki SPAL. Menurut tempat tinggal, persentase rumah tangga tertinggi yang memiliki SPAL lebih tinggi di perkotaan (18,7%) dibandingkan di perdesaan (7,9%), demikian dengan yang memiliki penampungan tertutup di perkarangan lebih tinggi diperkotaan (7,3%) dibandingkan perdesaan (5,5%).

Provinsi Aceh pada Tahun 2018 jumlah seluruh rumah 1.132.748 unit, rumah yang memenuhi syarat kesehatan 496.943 (44%), dan yang belum memenuhi syarat kesehatan 625.813. Sementara pada Tahun 2014 rumah yang mendapat pembinaan 251.967 unit (40%). Dari rumah yang mendapat pembinaan tersebut yang memenuhi syarat 118.176 (47%) dan 615.119 (54%) rumah tangga yang memenuhi syarat rumah sehat. Sanitasi yang layak penting bagi penduduk atau rumah tangga di daerah urban maupun rural, meskipun risikonya lebih besar di daerah urban karena lebih sulit menghindari kontak dengan pembuangan kotoran. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan rakyat dari aspek kesehatan. Penduduk yang Memiliki Akses Sanitasi yang Layak Provinsi Aceh tahun 2019 sebanyak 2.073.814 (41%)

Menurut Momerandum Program Sanitasi (MPS) Kabupaten Aceh Tamiang. Tahun 2019, bahwa di Desa sungai Kuruk. Kec. Seruway memiliki 23 dusun diantaranya yang mempunyai tingkat resiko sangat tinggi sebanyak 13 dusun, tingkat resiko tinggi yaitu 1 dusun, dan yang tingkat resiko sedang yaitu sebanyak 9 dusun terhadap Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, perilaku masyarakat yang sehari-hari sudah terbiasa (turun-temurun) dengan keadaan kumuh atau tidak peduli terhadap kegunaan SPAL serta manfaanya untuk kesehatan, dan status ekonomi yang tidak memadai.

Hasil survei awal yang peneliti lakukan pada 15 responen dari 353 KK di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway. diantaranya terdapat 11 responden yang memiliki ketersedian SPAL rumah tangga tapi tidak memenuhi syarat disebabkan 7 responden memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway tentang kesehatan lingkungan yang kurang prihatin terhadap lingkungannya dan 4 responden lagi mengatakan rendahnya pendapatan atau status ekonomi keluarga yang hanya bercukupan untuk kehidupan sehari-hari, serta pekerjaan masyarakat pada umumnya petani. Dan yang memiliki ketersedian SPAL rumah tangga sebanyak 4 responden yang memenuhi syarat disebabkan 2 responden miliki tingkat pendidikan tinggi, dan 2 responden lagi pengetahuanya tinggi serta status ekonomi menengah keatas.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. SeruwayKabupaten Aceh TamiangTahun 2021

1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah apakah Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga Di Desa Sungai Kuruk. Kec. SeruwayKabupaten Aceh TamiangTahun 2021

1.2. Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahuiFaktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga.Desa Sungai Kuruk. Kec. SeruwayKabupaten Aceh TamiangTahun 2021

1.1.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh TamiangTahun 2021

1.3.2.2 Untuk mengetahui hubungan pengetahuandengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh TamiangTahun 2021

1.3.2.3 Untuk mengetahui hubungan perilakudengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh TamiangTahun 2021

1.3.2.4 Untuk mengetahui hubungan pendapatan keluargadengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh TamiangTahun 2021

1.2 Manfaat Penelitian

1.2.1 Bagi Puskesmas, sebagai informasi atau masukan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Sungai Kurukkhususnya pada program kegiatan peningkatan derajat kesehatan lingkungan.

1.2.2 Bagi Masyarakat, sebagai informasi dan dapat diaplikasikan di Desa Sungai Kuruksupaya dapat menjaga lingkungan.

1.2.3 BagiFakultas Kesehatan Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi civitas akademik dan dapat dijadikan referensi dalam pengkajian masalah responsivitas pelayanan publik bagi peneliti lain.Serta memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan khususnya mahasiswa dan peneliti lainnya.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebagaimana refrensiuntukmelakukan penelitian sejenisdengan metode lainatauuntukpengembanganpenelitianberikutnya denganmenambah variabel atau menggantivariabel bebasterhadap Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL).

”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Air Limbah

Pencemaran lingkungan adalah salah satunya upaya pengelolaan lingkungan itu sendiri tidak memenuhi syarat sehat, seperti pengelolaan sampah, pengelolaan sarana pembuangan air limbah rumah tangga dan pengelolaan jamban, sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai pencemaran, dimana lingkungan yang bersih sangat didambakan oleh manusia dan dapat bermanfaat terhadap peningkatan hidup sehat dan rumah sehat (Mubarak, 2012).

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban sehat, sarana air bersih tempat pembuangan sampah, pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang cukup, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang tidak terbuat dari tanah (Kemenkes RI, 2015).

Limbah adalah semua benda yang berbentuk padat (*solid wastes*), cair (*liquid wastes*), maupun gas (*gaseous wastes*), yang merupakan bahan buangan yang berasal dari aktivitas manusia secara perorangan maupun kegiatan lainnya diantaranya rumah tangga, industri, rumah sakit, laboratorium, reaktor nuklir dan lain-lain.(Suryono, 2012).

Air limbah adalah yang tidak bersih dan mengandung zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia dan hewan lazimnya muncul karena hasil

perbuatan manusia. Air limbah adalah semua air zat yang tidak lagi diperlukan, dipakai sekalipun kualitasnya mungkin baik (Shaleh, 2013).

Air limbah adalah sisa air yang dibuang berasal dari buangan rumah tangga, industri, maupun tempat-tempat umum lainnya dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang sangat membahayakan kesehatan manusia dan mengganggu lingkungan hidup (Adnani, 2011).

Menurut Suyono dan Budiman (2012) ada beberapa jenis limbah di antaranya:

1. limbah rumah tangga (*domestic wastes*) limbah yang berasal dari aktivitas manusia secara perorangan yaitu berupa hasil kegiatan pencucian pakaian, pencucian sayuran/ bahan masakan , pencucian alat makanan /minum, limbah kamar mandi, tinja manusia dan air seni (*faecal and excreta wastes*), sampah padat dari dapur, dari dalam rumah serta dari halaman.
2. Limbah industri (*industrial wastes*) limbah ini merupakan kegiatan yang dapat dibagi lagi menjadi;
 - a. limbah cair panas hasil proses pendingin mesin, air panas hasil proses industri yang dibuang kesaluran limbah pabrik.
 - b. proses pencucian bahan mentah ,bahan jadi, pembilasan, pencucian peralatan dan mesin-mesin ,yang air pencuci /pembilas dan kotorannya dibuang kesaluran limbah.
 - c. Proses pemurnian material dengan menggunakan bahan kimia, misalnya pemisahan hasil tambang emas menggunakan logam merkuri dan asam sulpat.

- d. limbah produk jadi berupa ampas, sampah, zat warna dan asap.
- 3. limbah rumah sakit (*hospital wastes*). Limbah berbahaya dari rumah sakit, laboratorium, berupa sisa-sisa organ tubuh, pembalut bahan kimia/obat-obatan, bakteri penyakit bahan radio aktif dan lain-lain.
- 4. Limbah perkotaan (*municipal wastewater*). Limbah perkotaan hampir sama dengan limbah rumah tangga berupa sampah padat /cair.
- 5. Limbah nuklir (*nuclear wastes*). Limbah berbahaya dari reaktor nuklir berupa air pendingin reaktor dan zat radioaktif.

Air Limbah adalah kotoran dari masyarakat dan rumah tangga dan juga berasal dari air buangan industri, air permukaan serta buangan lainnya dan dengan demikian air buangan ini merupakan hal yang bersifat umum (Ummi, 2011).

Air limbah adalah cairan buangan yang berasal dari rumah tangga, industri dan tempat-tempat umum lainnya dan biasanya mengandung bahan-bahan atau zat yang dapat membahayakan kehidupan manusia serta mengganggu kelestaraian lingkungan. Sarana pembuangan air limbah merupakan salah satu upaya penyehatan lingkungan pemukiman dalam rangka mendukung tercapainya derajat kesehatan yang optimal (Harlinah, 2013).

2.2 Pengelolaan Air Limbah/Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Rumah Tangga

Air limbah rumah tangga adalah air yang berasal dari dapur, kamar mandi, cucian, limbah bekas industri rumah tangga dan kotoran manusia. Dalam air limbah terdapat bahan kimia sukar untuk dihilangkan dan berbahaya. Bahan kimia tersebut dapat memberi kehidupan bagi kuman-kuman penyebab

penyakit, sehingga air limbah tersebut harus dikelola untuk mengurangi pencemaran (Proverawati, 2012).

Sumber utama air limbah rumah tangga dari masyarakat adalah berasal dari perumahan dan daerah perdagangan. Adapun sumber lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah daerah atau lembaga serta daerah perkantoran atau lembaga serta daerah fasilitas untuk daerah tertentu banyaknya air limbah dapat diukur secara langsung (Ummi, 2012).

Limbah cair rumah tangga merupakan limbah yang berbentuk cair yang merupakan timbulan dari kegiatan rumah tangga. Limbah cair ini dapat berasal dari kamar mandi, peturasan,cucian barang/bahan dari dapur. Dalam pengertian ini limbah cair ini tidak termasuk limbah cair yang berasal dari WC/jamban keluarga. Limbah cair dari kegiatan rumah tangga volumenya relatif sedikit di banding dengan luas lahan yang ada di desa tersebut. Namun demikian limbah cair tersebut tetap harus dikelola, karena apabila di buang sembarangan akan membuat lingkungan kotor, berbau, dan mengurangi estetika dan kebersihan lingkungan (Mubarak, 2012).

Limbah rumah tangga yang berbahaya adalah limbah kotoran manusia. tidak disarankan sama sekali untuk membuang tinja kebadan air. Pembuangan tinja yang sehat melalui sarana jamban sehat yang higienis karena faktor kebersihan, keamanan, estetika dan kenyamanan bagi penggunanya (Suyono dan Budiman, 2012).

Limbah cair yang dihasilkan oleh rumah tangga atau industri dan sejenisnya bercampur menjadi satu dan biasanya di buang atau dialirkan

kebaddan sungai dan mengalir kehilir sampai ke teluk atau laut. Limbah cair yang tidak diproses melalui saluran pengolahan air limbah (SPAL), tidak ramah lingkungan. dampaknya kualitas air sungai menurun, sehingga tidak dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku sumber air bersih (Salmah, 2013).

Limbah cair harus dibuang pada sarana pengolahan air limbah, (SPAL) yang dapat dibuat oleh masing-masing rumah tangga. Bentuk SPAL dampak berupa sumuran ataupun saluran dengan ukuran tertentu. Sumuran atau saluran tersebut diberi bahan-bahan yang dapat berfungsi untuk menyaring unsur yang terkandung dalam limbah cair (Maryunani, 2013).

Pembuangan limbah cair yang dihasilkan oleh rumah tangga atau industri dan sejenisnya bercampur menjadi satu dan biasanya dibuang atau dilirik kebadan sungai dan mengalir kehilir sampai keteluk atau laut. Limbah cair yang tidak diproses melalui saluran pengolahan air limbah (SPAL), tidak ramah lingkungan. Dampaknya kualitas air sungai menurun, sehingga tidak dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku sumber air bersih (Proverawati, 2012).

Menurut Maryunani (2013), pengelolaan air limbah rumah tangga dapat dilakukan dengan membuat Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tidak mencemari sumber daya air minum yang ada di daerah sekitarnya baik air di permukaan tanah maupun air dibawah permukaan tanah.
- b. Tidak mengotori permukaan tanah
- c. Menghindari tersebarnya cacing tambang pada permukaan tanah
- d. Mencegah berkembang biaknya lalat dan serangga lain.

- e. Tidak menimbulkan bau
- f. Kontruksi agar dibuat sederhana dengan bahan yang mudah didapatkan dan murah
- g. Jarak minimal antara sumber air dengan bak resapan 10 m.

Pengelolaan air limbah rumah tangga yang paling sederhana ialah pengelolaan dengan menggunakan pasir dan benda-benda terapung melalui bak penangkap pasir dan saringan. Benda yang melayang dapat di hilangkan oleh bak pengendap yang di buat khusus untuk menghilangkan minyak dan lemak. Lumpur dari bak pengendap pertama di buat stabil dalam bak pembusukan lumpur, di mana lumpur menjadi pekat dan stabil, kemudian di keringkan dan di buang. Pengelolaan sekunder di dibuat untuk menghilangkan zat organik melalui oksidasi dengan menggunakan saringan khusus. Pengolahan secara tersier hanya untuk membersihkan saja. Cara pengelolaan yang digunakan tergantung keadaan setempat, seperti sinar matahari, suhu yang tinggi di daerah tropis yang dapat dimanfaatkan (Tribowo, 2013).

2.3 Pengaruh Air Limbah Rumah Tangga terhadap Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan merupakan suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Kesehatan lingkungan adalah bahwa tercapainya tujuan kesehatan yaitu masyarakat sehat dan sejahtera apabila kondisi lingkungan sehat (Tribowo, 2013).

Kesehatan lingkungan termasuk dalam upaya pencegahan primer yang dimaksudkan untuk menghambat perkembangbiakan, penularan, dan kontak

manusia sengan agent, vektor ataupun faktor resiko yang berhubungan dengan penyakit yang dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan hidup manusia (Tribowo, 2015).

Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan dan estetika, masalah pengelolaan air limbah baik di daerah pedesaan maupun perkotaan mendapatkan perhatian yang serius agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagian besar air limbah perlu diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke lingkungan sekitar (Kementerian Lingkungan Hidup, 2014).

Limbah rumah tangga harus dikelola dengan baik dan benar,karena bila tidak akan dapat menjadi tempat perkembangbiakan bibit penyakit. Limbah cair akan menarik binatang-binatang yang dikenal dalam aspek kesehatan dapat menyebarluaskan penyakit, seperti misalnya lalat, kecoa, tikus. Penyakit-penyakit yang berkaitan erat dengan sampah yang tidak dikelola dengan benar antara lain : demam berdarah, desentri, thypus, dan lain-lain (Proverawati, 2012).

Disamping hal-hal yang dapat merugikan kesehatan, akibat pengolahan air buangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menimbulkan penyakit-penyakit yang disebabkan oleh “*Water Bome Disease*” air ada yang hanya berfungsi sebagai media pembawa penyakit kholera, radang usus, hepatitis infektiosa berfungsi sebagai media pembawa penyakit di dalam air limbah itu sendiri banyak terdapat bakteri phatogen yang dapat menyebabkan penyakit (Shaleh, 2013).

Disamping pengaruh air limbah terhadap kesehatan dan lingkungan dapat juga mengakibatkan gangguan terhadap sosial ekonomi, dimana lingkungan hidup manusia sangat mempengaruhi bukan hanya kesehatan fisik saja tetapi juga kesehatan mental dan manusia. Keadaan lingkungan yang tidak menyenangkan, sebagai akibatnya kesehatan manusia terganggu dan menjadi kurang produktif. Kalau dalam masyarakat selalu terjadi penyakit akibat pengaruh buruk lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2014).

2.4 Faktor yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga

Perkembangan epidemiologi menggambarkan secara spesifik peran lingkungan dalam terjadinya penyakit dan wabah. Dilihat dari segi ilmu kesehatan lingkungan, penyakit terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya merupakan suatu proses, hal ini disebabkan karena manusia memerlukan daya dukung unsur-unsur lingkungan untuk kelangsungan hidupnya (Tribowo, 2015). Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi masyarakat terhadap SPAL rumah tangga, antara lain:

2.4.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang sesuai dengan masyarakat demi hidup yang berkelanjutan sama penting baik bagi negara berpenghasilan tinggi maupun bagi negara berpenghasilan rendah. Pendidikan dasar umum bagi semua anak merupakan target Universitas Sumatera Utara pembangunan manusia yang

paling penting, karena dapat menyingkapkan potensi tersembunyi yang dipunyai oleh banyak orang (Notoadmodjo, 2010).

Pendidikan merupakan suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis, dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya (seefektif dan seefisien mungkin) dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi”. Pendidikan adalah segala perbuatan yang etis, kreatif, sistematis dan intensional dibantu oleh metode dan teknik ilmiah diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu (Adnani, 2011).

Pendidikan yang ditempuh oleh seseorang akan menghasilkan pengetahuan-pengetahuan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan ditempuh. Seseorang yang mempunyai pengetahuan diharapkan dapat memberikan bantuan berupa saran, ide/gagasan yang dapat membantu untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan guna untuk meningkatkan pengamanan dan penanggulangan bencana alam dan pergolakan sosial. Pendidikan saja tidak diterima dari bangku sekolah, akan tetapi dapat diterima dari pendidikan formal dan informal lainnya. Untuk menumbuhkan kegiatan partisipasi diperlukan keterampilan dan pengetahuan agar dapat mencapai berbagai tingkatannya, dan untuk selalu dapat ditemukan titik tolaknya untuk mengawalinya (Ali, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amaliya (2016) terhadap pengelolaan sampah di Desa Alue Mie Kabupaten Aceh Jaya, menunjukkan

bahwa dari 67 responden, ternyata responden yang latar belakang pendidikan rendah sebanyak 13 responden (19,4%), yang latar belakang pendidikan sedang sebanyak 41 responden(61,2%) dan yang latar belakang pendidikan tinggi sebanyak 13 responden (19,4%). Pendidikan berhubungan dengan kebiasaan membuang sampah, yang berlatar belakang pendidikan tinggi tidak membuang sampah lagi di sungai sedangkan berpendidikan rendah semua membuang sampah di sungai.

Ali (2012) mengatakan bahwa pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mencerminkan cara berpikir orang tersebut, dan semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka pola masyarakat tersebut akan lebih baik. Pendidikan yang dibedakan menjadi tiga bagian:

- a. Pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai rencana untuk jangka panjang dan memerlukan perencanaan yang lebih matang, misal: pendidikan SD, SLTP, SMU, Diploma, S1, S2 DAN S3.
- b. Pendidikan non formal adalah merupakan suatu pendidikan yang mempunyai rencana untuk jangka panjang serta memiliki tujuan dan sasaran akhir dari pendidikan. Secara umum tujuannya:
 1. Memberikan pengetahuan umum mengenai ilmu lingkungan
 2. Memberikan latar belakang pengetahuan ilmu lingkungan yang cukup untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan berlandaskan kelestarian dari lingkungan yang baik.
 3. Memberikan pengetahuan ilmu lingkungan yang cukup bagi para peserta yang dalam tugasnya memerlukan pengetahuan utama (pokok).

c. Pendidikan in-formal adalah pendidikan yang diterima dari media penyebaran pengetahuan yang baik dalam jangka pendek, misalnya: penyebaran pengetahuan melalui surat kabar, majalah, radio, televisi Untuk menumbuhkan kegiatan partisipasi diperlukan suatu keterampilan dan pengetahuan agar dapat mencapai berbagai tingkatannya, dan untuk itu selalu dapat ditemukan titik tolaknya untuk mengawalinya.

Menurut Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ummi (2011) terhadap pengelolaan saluran pembuangan air limbah rumah tangga di Desa Balee Kabupaten Pidie, menjelaskan bahwa masyarakat yang berpendidikan menengah sebanyak 50,9% dan 37,8% berpendidikan dasar terhadap pengelolaan SPAL rumah tangga. Pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan SPAL rumah tangga sehingga masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki SPAL yang baik.

Faktor pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap perilaku.Faktor lingkungan non fisik, akibat masalah-masalah sosial penangananya diperlukan pendidikan kesehatan. Dalam rangka membina meningkatkan kesehatan masyarakat ditunjukkan pada upaya melalui tekanan, paksaan kepada masyarakat dan edukasi atau upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan. Agar intervensi atau upaya tersebut efektif, faktor predisposisi ini mencangkup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, sistem yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi (Mubarak, 2012).

2.4.2 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas dan tingkat yang berbeda-beda, yang secara garis besar dapat dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

- 1) Tahu (*know*) Termasuk dalam tingkatan ini adalah mengingat kembali sesuatu yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Misal keluarga yang telah mendapatkan penyuluhan rumah sehat dapat menyebutkan kembali komponen-komponen rumah yang sehat.
- 2) Memahami (*comprehension*) Pada tingkatan ini orang paham dan dapat menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya. Misal dapat menjelaskan pentingnya kepemilikan jamban sehat.
- 3) Aplikasi (*application*) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- 4) Analisis (*analysis*) Pada tingkatan ini sudah ada kemampuan untuk menjabarkan materi yang telah dipelajari dalam komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain. Misalnya membedakan, memisahkan, mengelompokkan.

- 5) Sintesis (*synthetis*) Sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada dengan meletakkan atau menghubungkan bagianbagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis dan metodis (Nugrahaningsih, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningsih (2016) pada ibu rumah tangga terhadap sanitasi rumah di Kelurahan Semanggi, menunjukkan bahwa dari 98 sampel rumah tangga yang diteliti, 50,02% atau sebanyak 50 orang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Hasil penelitian tersebut berarti bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Kelurahan Semanggi tahu apaitu rumah sehat dan syarat-syarat kesehatan rumah sehat. Pengetahuan responden yang baik tersebut berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah media elektronik.

Semakin tingginya pengetahuan masyarakat, maka semakin tinggi memahami cara pengelolaan saluran pembuangan air limbah (SPAL) rumah tangga yang baik serta dapat mengelola air limbah yang memenuhi syarat kesehatan. Jika rendahnya pengetahuan masyarakat salah satu faktor penting

terhadap pengelolaan air limbah, maka tidak dapat mempunyai pemahaman tentang pengelolaan air limbah rumah tangga. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting terhadap pengelolaan air limbah rumah tangga (Shaleh, 2013).

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Ummi (2011) tentang pengelolaan SPAL rumah tangga, menunjukkan dari 36 responden yang memiliki pengertian kurang baik sebanyak 68% terhadap SPAL rumah tangga.

Kurangnya pengetahuan pada masyarakat akan dampak dari pencemaran oleh air limbah rumah tangga menyebabkan pembuangan air limbah tidak dikelola dengan baik atau sesuai dengan standar persyaratan kesehatan sehingga menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan kesehatan. Pada masyarakat pedesaan dimana pengetahuan terhadap kesehatan lingkungan masih rendah dan sering dijumpai air limbah dibiarkan mengalir begitu saja tanpa ada saluran pembuangan air limbah (Mubarak, 2012).

2.4.3 Perilaku

Perilaku sehat adalah perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berperan aktif dalam gerakan masyarakat (Ali, 2012).

Perilaku masyarakat terhadap kesehatan lingkungan termasuk didalamnya pengelolaan saluran pembuangan air limbah (SPAL) rumah tangga merupakan suatu respon tentang cara pembuangan air limbah yang memenuhi

syarat kesehatan. Perilaku masyarakat yang positif terhadap pembuangan air limbah yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan derajat kesehatan lingkungan (Nugrahaningsih, 2016).

Perilaku adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang dalam kesehariannya. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningsih (2016) pada ibu rumah tangga terhadap sanitasi rumah di Kelurahan Semanggi bahwasebagianbesar (54,08%)ibu rumahtanggadikelurahanSemanggimemiliki perilakuyang kurangbaik terhadapobjekberuparumahsehat,serta persyaratan-persyaratanyangharusterpenuhiuntukdapat menjadi rumahsehat.

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut (Wawan, 2010).

Hasil Penelitian yang sama dilakukan oleh Haslinah (2013) terntang pengelolaanterpadu airlimbah rumah tanggadikotaMakassar, menjelaskan bahwa 30% rumah tangga yang memiliki SPAL tidak memenuhi syarat.

Suatu perilaku belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya perilaku menjadi suatu perbuatan atau kebiasaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah

fasilitas. Perilaku masyarakat terhadap pengelolaan saluran pembuangan air limbah (SPAL) rumah tangga dapat langsung dilihat dari kebiasaan sehari-hari dalam pengelolaan air limbah sudah memenuhi syarat kesehatan ataupun belum. Perilaku belum merupakan reaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan (Mubarak, 2012).

2.4.4 Pendapatan Masyarakat (Status Ekonomi)

Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Individu akan lebih mudah memanfaatkan pelayanan kesehatan apabila pelayanan yang diberikan bebas biaya (Notoadmodjo, 2010). Biro Pusat statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:
 - a) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang
 - b) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinanrumah
 - c) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.
- 2) Pendapatan yang berupa barang yaitu: Pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi.

Pendapatan adalah uang ataupun barang baik dari piak lain maupun dari hasil sendiri, dengan jalan dinilai sejumlah atas harga yang berlaku saat ini”. Untuk menentukan besar kecilnya pendapatan jelas tidak bisa, hal ini perlu penyesuaian dengan perubahan harga yang terjadi.Untuk itu Pemerintah menetapkan Upah Minimum Regional (UMR).Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya tinggi juga. Disamping memiliki penghasilan pokok setiap keluarga biasanya memiliki penghasilan lain yang meliputi penghasilan tambahan dan penghasilan insidentil (Suyono dan Budiman, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amaliya (2016), menunjukkan bahwa 67 responden, ternyata yang pendapatan yang sesuai UMP sebanyak 35 responden (52,2%) dan 32 responden (47,8%) yang pendapatan tidak sesuai dengan UMP.

Pendapatan atau penghasilan merupakan suatu gambaran tentang posisi ekonomi seseorang atau keluarga dalam perkaitan di masyarakat yang dihitung berdasarkan bulanan, yang kemudian ditambah dengan penghasilan tambahan lainnya. Hal ini diukur dan disesuaikan dengan pengeluaran seseorang atau keluarga tersebut. Ada asumsi yang mengatakan bahwa semangkin tinggi tingkat pendidikan, maka pendapatan setiap bulannya yang mereka terima akan menjadi lebih baik. Partisipasi dapat diwujudkan dalam bentuk sumbangan spontan berupa uang dan barang.Seseorang yang mampu memberikan sumbangan materi berupa uang (*money participation*) dan barang (material participation) menunjukkan kemampuan penghasilan yang dimilikinya lebih dari

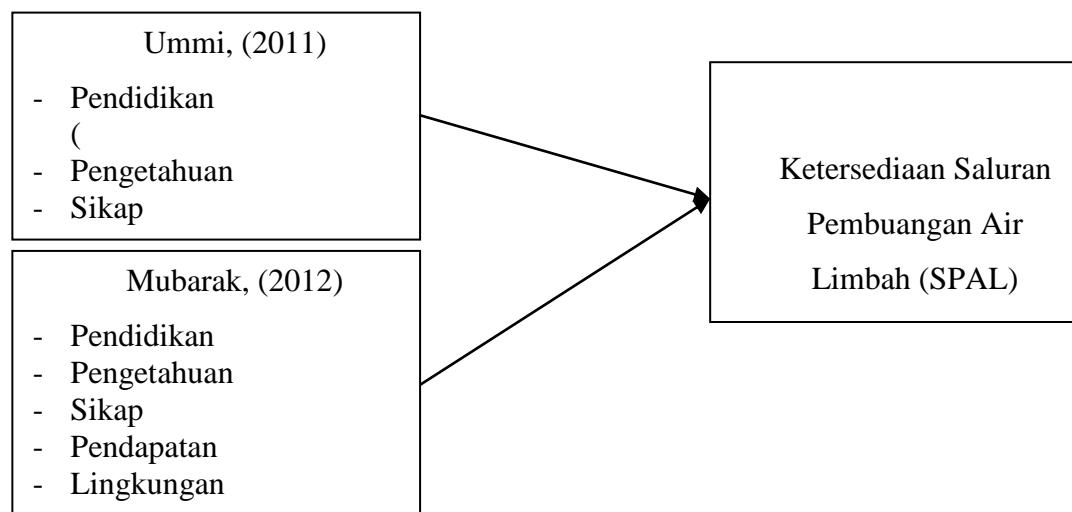
cukup. Bantuan yang diberikan masyarakat berupa sumbanganmateri yang bersifat sukarela biasa disebut dengan istilah swadaya masyarakat (Shaleh, 2013).

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Ummi (2011) tentang pengelolaan SPAL rumah tangga, menunjukkan bahwa 65% responden pendapatan yang rendah tidak sesuai Upah Minimum Provinsi (UMP).

Tingkat ekonomi keluarga yang mapan memungkinkan anggota keluarga untuk memperoleh kebutuhan yang lebih misalnya dibidang pendidikan, kesehatan, pengembangan karir dan sebagainya. Demikian pula sebaliknya jika ekonomi lemah maka akan menjadi hambatan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Keadaan sosial ekonomi memegang peranan penting dalam peningkatan status kesehatan keluarga. Jenis pekerjaan erat kaitannya dengan tingkat penghasilan, dimana bila penghasilan tinggi maka pemenuhan kebutuhan akan semakin baik seperti rumah, sarana air bersih, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan WC (Mubarak, 2012).

2.5 Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka dapat dibuat kerangka tertulis sebagai berikut:



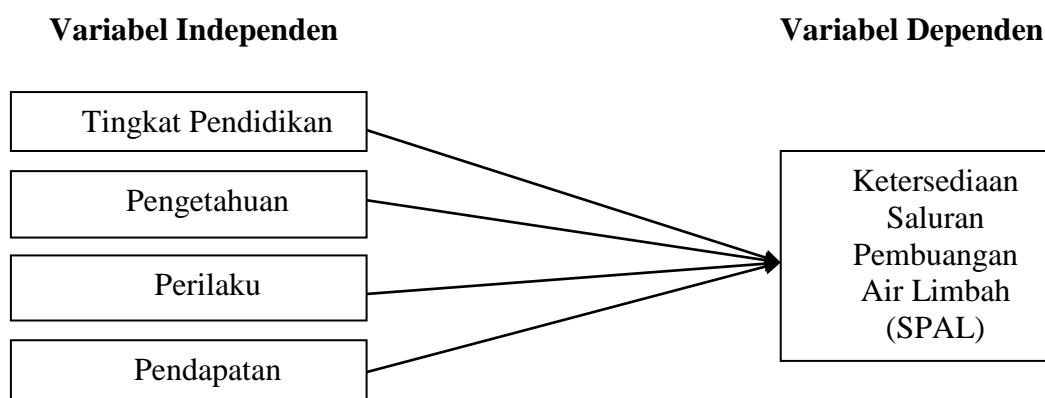
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan menurut Mubarak (2012), dan Suyono (2010), maka kerangka konsep penelitian ini yaitu tentang Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga Di dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah yang mempengaruhi variabel lain termasuk didalamnya yaitu Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Perilaku, dan Pendapatan.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah tangga.

3.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen (Terikat)						
	Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) rumah tangga	Cara yang dilakukan untuk pembuangan air limbah	Membagikan Kuisioner dan wawancara	Kuisioner	a. Memenuhi Syarat, b. Tidak Memenuhi Syarat,	Ordinal
Variabel Independen (Bebas)						
	Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh responden	Membagikan Kuisioner dan wawancara	Kuisioner	a. Tinggi = DIII/SI/S2 b. Menengah = SMP/SMP c. Rendah = SD	Ordinal
	Pengetahuan	segala sesuatu	Membagikan	Kuisioner	a. Tinggi, b. Rendah,	Ordinal

		yang diketahui tentang SPAL dan kemampuan responden	Kuisisioner dan wawancara			
	Perilaku	Kebiasaan sehari-hari responden terhadap pengelolaan SPAL	Membagikan Kuisisioner dan wawancara	Kuisisioner	a. Baik, $\times \geq 13$ b. Kurang Baik, $\times < 13$	Ordinal
	Pendapatan	Jumlah upah, penghasilan/ Pendapatan yang diperoleh responden	Membagikan Kuisisioner dan wawancara	Kuisisioner	a. Tinggi $>$ UMP 3.165.000 b. Rendah $<$ UMP 3.165.000	Interval

3.1 Tabel Definisi Operasional

3.4 Cara Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan peneliti dengan memberi bobot nilai secara bertingkat yaitu dari baik kurang baik dan tinggi rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

3.4.1 Ketersediaan SPAL Rumah Tangga

Untuk mengetahui pengelolaan saluran pembuangan air limbah rumah tangga, maka diminta untuk menjawab kuesioner yang terdiri dari beberapa item pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*, dan *cheklist*.

- a. Memenuhi Syarat : jika skor $x \geq x$
- b. Tidak Memenuhi Syarat : jika skor $x < x$

3.4.2 Tingkat Pendidikan

- a. Tinggi : DIII/S1/S2
- b. Menengah : SMP/SMA
- c. Rendah : SD

3.4.3 Pengetahuan

- a. Tinggi : jika skor $x \geq x$
- b. Rendah : jika skor $x < x$

3.4.4 Perilaku

- a. Baik : jika skor $x \geq x$
- b. Kurang Baik : jika skor $x < x$

3.4.5 Pendapatan

Upah Minimum Provinsi (UMP) Aceh Tahun 2021

- a. Tinggi : bila pendapatan \geq UMP (Rp. 3.165.000,-)
- b. Rendah : bila Pendapatan $<$ UMP (Rp. 3.165.000,-)

3.5 Hipotesa Penelitian

3.5.1. Ada Hubunganhubungan tingkat pendidikan dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh TamiangTahun 2021

3.5.2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuandengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh TamiangTahun 2021

3.5.3. Untuk mengetahui hubungan perilakudengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh TamiangTahun 2021

3.5.4. Untuk mengetahui hubungan pendapatan keluargadengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Rumah Tangga Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh TamiangTahun 2021

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif Analitik dengan desain *cross sectional study*. Suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh TamiangTahun 2021

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh TamiangTahun 2021 dengan jumlah keseluruhan 353 KK.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.Untuk mengetahui ukuran sampel dengan populasi yang telah diketahui yaitu sampel yang dapat dicari dengan menggunakan rumus *Slovin* yang dikutip dari Notoatmodjo (2010), yaitu;

$$\textcolor{brown}{n} = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi (353 KK)

d = Tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan (10% = 0,1)

Cara perhitungan :

$$n = \frac{353}{1 + 353(0,1^2)}$$

$$= \frac{353}{1 + 353(0,01)}$$

$$= \frac{353}{1 + 3,53}$$

$$= \frac{353}{4,53}$$

$$= 77,92$$

$$= 78 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus diatas diperoleh ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 rumah tangga di Desa Sungai Kuruk yang akan dijadikan sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara dengan metode *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random dimana setiap subjek dalam populasi mendapat peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel berdasarkan masing-masing dusun.

4.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

4.3.1 Tempat

Penelitian ini telah dilakukan diDesa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh TamiangTahun 2021.

4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2021.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

4.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penelitian melalui metode wawancara menggunakan kuesioner adopsi dari skripsi Ummi (2011)," dan pengamatan menggunakan checklist, (Sumantri, 2011). Data yang diperoleh yaitu melalui sumber-sumber dasar yang terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian objek yang diteliti yang terjadi dilapangan dan berasal dari sumber asli atau pertama.

4.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat mendukung kelengkapan data primer: data ini diperoleh dari Puskesmas Ie Alang, serta referensi-referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4.5 Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data diteliti dan diperiksa serta kelengkapannya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa data yang telah dikumpulkan, baik itu kuesioner maupun laporan lain untuk melihat kelengkapan pengisian data identitas responden.

b. *Coding (pemberian kode)*

Coding dilakukan untuk mempermudah pengolahan dengan cara memberikan kode jawaban hasil penelitian guna memudahkan dalam proses pengelompokan dan pengolahan data.

c. *Transferring*

Yaitu data yang telah diberikan kode disusun secara berurutan untuk dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti.

d. *Tabulasi (penyusunan data)*

Tabulasi merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa dengan mudah dapat dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis berdasarkan jawaban hasil penelitian yang serupa dan menjumlahkan dengan teliti dan teratur kedalam tabel.

4.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat softwere.

Dengan metode yang dilakukan meliputi :

4.6.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk melihat distribusi frekwensi tiap-tiap variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen dalam bentuk proporsi dengan skala ordinal.

4.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen digunakan uji *chi-square test*.

Dengan persamaan :

$$\text{Rumus: } \chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Ket : χ^2 : Chi Square

O : Frekuensi Pengamatan

E : Frekuensi Harapan

Penilaian dilakukan sebagai berikut :

- a. Jika $p\ value < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen
- b. Jika $p\ value > 0,05$ maka disimpulkan tidak ada hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Pengolahan data diinterpretasikan menggunakan nilai probabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bila pada tabel 2x2, dan tidak ada nilai E (harapan) <5 , maka uji yang dipakai sebaiknya *Continuity Correction*.
- b. Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai E (harapan) <5 , maka uji yang digunakan adalah *Fisher Exact*.
- c. Bila tabel lebih dari 2x2, misalnya 3x2, dan lain-lain, maka digunakan uji *Person Chi-Square*.

4.7 Penyajian Data

Setelah data dianalisa maka informasi akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, narasi dan tabel silang.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1 Letak Geografis

Desa Sungai Kuruk adalah salah satu desa di kecamatan seruway kabupaten aceh tamiang,terletak di daerah pesisir pantai,dengan ketinggian ntanah< 500 dari permukaan laut. penduduk desa sungai kuruk iii kecamatan seruway berpenghasilan rendah,pencapaian aseptor masih rendah. kriteria wilayah terpencil,pesisir,perbatasan wilayah sangat miskin.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tangsi Lama
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gelung
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Paya Udang
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukaramai

5.2. Hasil Penelitian

5.2.1 Analisis Univariat

Berdasarkan hasil pengumpulan dengan kuesioner serta ditabulasi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

5.2.1.1 Pendidikan

Dari tabel di bawah dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan ketersediaan saluran pembuangan air limbah (SPAL) di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Pendidikan Dengan Ketersediaan Saluran
³
Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway
Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Tinggi	12	18,5
2	Menengah	34	52,3
3	Rendah	19	29,2
Total		65	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 65 responden, yang menunjukkan bahwa pendidikan dengan ketersediaan saluran pembuangan air limbah (spal) di desa sungai kuruk. kec. seruway kabupaten aceh tamiang sebanyak 34 responden (52,3%)

5.2.1.2. Pengetahuan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Ketersediaan Saluran
Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway
Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Tinggi	36	55,4
2	Rendah	29	44,6
Total		65	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 65 responden, yang menunjukkan bahwa pengetahuan dengan ketersediaan saluran

pembuangan air limbah (SPAL) di desa sungai kuruk. kec. seruway kabupaten aceh tamiang sebanyak 36 responden (55,4%).

5.2.1.3. Perilaku

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Perilaku Dengan Ketersediaan Saluran
Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway
Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

No	Perilaku	Frekuens	%
1	Baik	33	50,8
2	Kurang Baik	32	49,2
Total		65	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 65 responden, yang menunjukkan bahwa perilaku dengan ketersediaan saluran pembuangan air limbah (SPAL) di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang sebanyak 33 responden (50,8%).

5.2.1.4. Pendapatan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Pendapatan Dengan Ketersediaan Saluran
Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway
Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

No	Pendapatan	Frekuens	%
1	Baik	35	53,8
2	Kurang Baik	30	46,2
Total		65	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 65 responden, yang menunjukkan bahwa pendapatan dengan ketersediaan saluran pembuangan air limbah (SPAL) di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang sebanyak 35 responden (53,8%).

5.2.1.5. SPAL rumah tangga

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi SPAL rumah tangga Dengan Ketersediaan
Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec.
Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

No	SPAL rumah tangga	Frekuensi	%
1	Baik	42	64,6
2	Kurang Baik	23	35,4
Total		65	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 65 responden, yang menunjukkan bahwa SPAL rumah tangga dengan ketersediaan saluran pembuangan air limbah (SPAL) di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang sebanyak 42 responden (64,6%).

5.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel independen melalui *chi-square* (χ^2).

5.2.2.1. Hubungan Pendidikan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Tabel 5.6
Hubungan Pendidikan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

No	Pendidikan	SPAL rumah tangga				Jumlah	p-value	α			
		Memenuhi		Tidak memenuhi							
		f	%	f	%						
1	Tinggi	3	25,0	9	75,0	12	100,0	0,001			
2	Menengah	20	58,8	14	41,2	34	100,0				
3	Rendah	12	63,2	7	36,8	19	100,0				
	Total	35		30		65					

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan data pada Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 3 responden (25,0%), kategori sedang sebanyak 20 responden (58,8%) sedangkan yang rendah sebanyak 12 responden (63,2%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *p-value* sebesar $0,001 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi Pendidikan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

5.2.2.4. Hubungan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Tabel 5.7
Hubungan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Peningkatan Pengetahuan Rumah Tangga										
No	Pengetahuan	SPAL rumah tangga				Jumlah	p-value	α		
		Memenuhi		Tidak Memenuhi						
		f	%	f	%	f				
1	Tinggi	26	72,2	10	27,7	36	100,0	0,003	0,05	
	Rendah	20	68,9	9	31,0	29	100,0			
	Total	46		19		65				

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan data pada Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden dengan katagori frekuensi pengetahuan yang tinggi sebanyak 26 responden (72,2%) memenuhi SPAL rumah tangga, sedangkan yang rendah sebanyak 20 responden (68,9%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *p-value* sebesar $0,003 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi pengetahuan dengan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

5.2.2.5. Hubungan Perilaku Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Tabel 5.8
Hubungan Perilaku Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang
Tahun 2021

Tahun 2021								
No	Perilaku	SPAL rumah tangga				Jumlah	p-value	α
		Memenuhi		Tidak Memenuhi				
		f	%	f	%	f	%	

1	Baik	22	66,7	11	33,3	33	100,0	0,007	0,05
2	Kurang Baik	17	53,1	15	46,9	32	100,0		
	Total	42		26		65			

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan data pada Tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden dengan katagori frekuensi perilaku yang baik sebanyak 22 responden (66,7%) memenuhi SPAL rumah tangga, sedangkan yang kurang baik sebanyak 17 responden (53,1%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *p-value* sebesar $0,007 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi perilaku dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

5.2.2.6. Hubungan Pendapatan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Tabel 5.8
Hubungan Pendapatan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

		SPAL rumah tangga		<i>p-</i>
--	--	-------------------	--	-----------

No	Pendapatan	Memenuhi		Tidak Memenuhi		Jumlah		value	α
		f	%	f	%	f	%		
1	Tinggi	23	76,6	7	20,0	30	100,0	0,006	0,05
2	Rendah	19	54,2	16	45,7	35	100,0		
	Total	42		26		65			

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan data pada Tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden dengan katagori frekuensi pendapatan yang baik sebanyak 23 responden (76,6%) memenuhi SPAL rumah tangga, sedangkan yang rendah sebanyak 19 responden (54,2%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *p-value* sebesar $0,006 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan frekuensi pendapatan dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

5.3. Pembahasan

5.3.1. Hubungan Pendidikan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *p-value* sebesar $0,001 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi Pendidikan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Menurut (Hilmah, 2019) menerangkan bahwa akibat rendahnya pendidikan sehingga tercermin dari ketidakbiasaan menjaga kebersihan dapat

mempermudah penularan suatu penyakit melalui pakaian yang dipakai, makanan yang tercemar yang disebabkan oleh pencemaran sumber air akibat saluran pembuangan air limbah rumah tangga yang buruk dan berisiko munculnya berbagai penyakit serta permasalahan kesehatan lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefen tahun 2019 menunjukkan Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sarana sanitasi dasar rumah dan perilaku ibu rumah tangga dengan kejadian diare di Desa Bena dan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan terhadap kejadian diare adalah jamban keluarga ($p = 0,003$)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nissa (2018) di Desa Jamberama, Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan kondisi SPAL ($p = 0,014$)

Penerliti berasumsi bahwa berdasarkan kondisi dilokasi penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat pendidikan menengah hal tersebut juga berdampak pada perilaku mereka dalam pengelolaan Pembuangan air limbah yang dilakukan secara tidak sehat atau tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan terjadinya pencemaran pada permukaan tanah dan sumber air. sehingga air limbah tidak menjadi tempat berbiaknya bibit penyakit seperti lalat, tidak mengotori sumber air, tanah dan tidak menimbulkan bau.

5.3.2. Hubungan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *p-value* sebesar $0,003 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi pengetahuan dengan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Menurut stefen (2020) pengetahuan masyarakat memiliki peran dalam pembuangan air limbah yang dilakukan secara tidak sehat atau tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan terjadinya pencemaran pada permukaan tanah dan sumber air. Dengan demikian untuk mencegah atau mengurangi kontaminasi air limbah terhadap lingkungan, maka limbah harus dikelola dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprapto (2020) di Kota Makasar yang menerangkan bahwa Hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan ketersediaan SPAL ($p<0.045$)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesty (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistic bivariate tidak ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan ketersediaan SPAL ($p<0,061$)

Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan kondisi dilapangan walaupun masyarakat paham mengenai dampak negative akan buruknya pengelolaan

saluran pembuangan air limbah terhadap kesehatan, namun mereka tidak bertindak dan kurang memperdulikannya, mereka mengatakan dikarenakan kesibukan mereka dari pagi ada yang berkebun dan ke sawah demi memenuhi tuntutan kebutuhan hidup.

5.3.3. Hubungan Perilaku Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan *p-value* sebesar $0,007 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi perilaku dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Peranan perilaku, keyakinan, dan emosi sangat penting dalam membentuk sikap yang utuh. Oleh karena itu pengetahuan tinggi yang dimiliki responden tidak secara langsung membentuk sikap yang juga berkategori mendukung praktek sanitasi lingkungan yang sehat karena sikap mempunyai empat komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek dan kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*) (Khoiron, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiron (2020) menerangkan bahwa Uji Chi-Square didapatkan pada variabel pengetahuan diimana *p-value* sebesar $0,001 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sanitasi lingkungan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusbandini (2020) menerangkan bahwa Uji Chi-Square didapatkan pada variabel perilaku diimana $p\text{-value}$ sebesar $0,022 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara pengetuan denngan pengelolaan sanitasi lingkungan.

Peneliti berasumsi bahwa menurut kondisi dilokasi penelitian peneliti menemukan perilaku buruk masyarakat dalam membuang sisa-sisa limbah rumah tangga dalam bentuk cairan baik itu sisa cucian pakaian maupun lainnya, aliran air tersebut menuju ke sumber air yang digunakan, lebih buruknya lagi air sisa buangan tersebut tergenang begitu saja tanpa ada tindakan dari masyarakat untuk membuat saluran pembuangan.

5.3.4. Hubungan Pendapatan Dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan $p\text{-value}$ sebesar $0,006 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan frekuensi pendapatan dengan Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Sungai Kuruk. Kec. Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

Menurut Zainul (2019) Mayoritas warga tidak mempedulikan SPAL dikarenakan faktor pedapatan yang mereka miliki, besar pertimbangan untuk membuat atau memperbaiki SPAL dikarenakan masih ada kebutuhan yang lebih penting lainnya salah satunya kebutuhan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainul di kota Tanjung Pinang tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa berdasarkan hasil

hitung *spearman* didapatkan bahwa nilai p untuk pendapatan ($p=0,239 >0,05$) bermakna bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan ketersediaan saluran pembuangan air limbah (SPAL)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera (2018) menunjukkan bahwa dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai P.Value 0,103 menerangka bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan responden dengan kepemilikan saluran pembuangan air limbah rumah tangga.

Peneliti berasumsi bahwa menurut kondisi dilapangan mayoritas masyarakatnya berpenghasilan berkecukupan namun tidak begitu berdampak pada kepedulian masyarakat untuk membenahi permasalahan lingkungan di sekitar rumahnya, termasuk membangun atau memperbaiki SPAL yang sudah rusak.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1. Kesimpulan

6.1.1. Kesimpulan

- 6.1.1. Ada hubungan antara pendidikan dengan ketersediaan saluran pembuangan air limbah (spal) di desa sungai kuruk. kec. seruway kabupaten aceh tamiang tahun 2021. (*P*.Value 0,001 < dari nilai α = 0,05)
- 6.1.2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan ketersediaan saluran pembuangan air limbah (spal) di desa sungai kuruk. kec. seruway kabupaten aceh tamiang tahun 2021. (*P*.Value 0,003 < dari nilai α = 0,05)
- 6.1.3. Ada hubungan antara perilaku dengan ketersediaan saluran pembuangan air limbah (spal) di desa sungai kuruk. kec. seruway kabupaten aceh tamiang tahun 2021. (*P*.Value 0,007 < dari nilai α = 0,05)
- 6.1.4. Ada hubungan antara pendapatan dengan ketersediaan saluran pembuangan air limbah (spal) di desa sungai kuruk. kec. seruway kabupaten aceh tamiang tahun 2021. *P*.Value (0,006 < dari nilai α = 0,05)

6.2. Saran

6.2.1. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat lebih menperhatikan kondisi lingkungan sekitar rumahnya termasuk tindakan dalam pembuangan air limbah rumah tangga agar mengalir pada tempatnya dan tidak mencemari sumber air yang dikonsumsi sehari-hari

6.2.3. Bagi Puskesmas Setempat

Agar lebih meningkatkan lagi penyuluhan kesehatan lingkungannya khususnya mengenai pengelolaan limbah rumah tangga. Meningkatkan teknik maupun media dalam prosesn penyuluhan agar masyarakat lebih mudah memahami dan melakukannya.

6.2.3. Bagi Peneliti berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar meneruskan penelitian ini dengan menggunakan metode yang lebih mendalam atau penggabungan metode penelitian agar hasil yang didapatkan menjadi pembaharuan dalam bidang ilmu kesehatan, khususnya kesehatan lingkungan serta menjadi bahan referensi maupun bacaan yang terupdate.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna., 2020. *Hubungan Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah, Sarana Air*
- Anita., 2019. *Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Serang Bersih Dan Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah*
- Gurdani., 2018. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Saluran Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga Di Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Regol Kota Bandung*
- Budi., 2020. *Pengelolaan Air Limbah Yang Berwawasan Lingkungan Suatu Strategi Dan Langkah Penanganannya*
- Delli., 2019. *Analisa Infrastruktur Saluran Pembuangan Air Limbah Eksisiting Di Kelurahan 2 Ilir Kecamatan Ilir Timur Ii Kota Palembang*
- Francisco., 2017. *Analisa Perbaikan Sistem Instalasi Pembuangan Air Limbah Kawasan Pemukiman*
- Hilmah., 2019. *Gambaran Perilaku Pemanfaatan Sungai Sebagai Sarana Pembuangan Limbah Rumah Tangga Pada Masyarakat Di Desa Buaran Mangga*
- Hesty., 2020. *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan ketersediaan saluran pembuangan air limbah dikelurahan Lekbalo*
- Imam., 2020. *Sanitasi Dasar Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Balita Diare Di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang*
- Manek., 2020. *Hubungan Sumber Air Minum, Jamban Keluarga Dan Saluran Pembuangan Air Limbah Dengan Kejadian Diare Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*
- M. Nur., 2019. *Pengelolaan Air Limbah Domestik* (Studi Kasus Di Kota Praya Kabupaten Lombok Tengah)
- Mulyadi., 2020. *Penerapan Hygiene Dan Sanitasi Di Hotel Grand Dafam Bella Ternate*
- Neles., 2020. *Enerapan Geometri Dalam Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik : Studi Kasus Perumahan Mutiara Sartika, Kota Kendari*
- Nissa., 2018. *Hubungan Faktor Sosioekonomi Dengan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Di Desa Jamberama Kecamatan Selajambe*

- Navis., 2017. *Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Di Kawasan Kumuh Kecamatan Karanganyar*
- Nety., 2020. *Upaya Peningkatan Kondisi Lingkungan Di Daerah Aliran Sungai Citarum*
- Rezita., 2020. *Studi Ketersediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah (Spal) Domestik* Di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar
- Sri., 2020. *Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga*
- Suprapto., 2020. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Lanjut Usia* Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar
- Yeeri., 2019. *Analisis Pencemaran Sungai Rokan Akibat Kegiatan Pabrik Kelapa Sawit*
- Zubir., 2020. *Pengaruh Pembubuhan Kaporit [Ca(Clo)₂] Terhadap Bakteri Escherichia Coli Pada Air Sumur Gali* Di Gampong Jawa

KUESIONER PENELITIAN

**“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KETERSEDIAAN SALURAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH (SPAL) DI
DESA SUNGAI KURUK. KEC. SERUWAY KABUPATEN ACEH
TAMIANGTAHUN 2021**

I. DATA UMUM

1. No. Responden :
2. Umur Responden :
3. Tingkat Pendidikan :
 - a. SD c. SLTA
 - b. SLTP d. Perguruan Tinggi
4. Pekerjaan :

II. DATA KHUSUS

A. Ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu beri tanda *check list* (✓) pada item pertanyaan di bawah ini:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Tidak mengakibatkan kontaminasi terhadap sumber air minum		
2.	Air limbah tidak mengakibatkan pencemaran terhadap permukaan tanah		
3.	Tidak dapat dihinggapi serangga dan tikus		
4.	Tidak terbuka kena udara luar dan tidak dapat dicapai oleh anak-anak		
5.	Menjadi tempat berkembang biaknya berbagai bibit penyakit dan vektor		
6.	Air limbah mengganggu / menimbulkan bau		
7.	Tidak menyebabkan pencemaran terhadap sungai, perikanan, serta tempat-tempat rekreasi		

B. Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Air yang tidak bersih/ air buangan disebut air limbah		
2.	Sumber air limbah biasanya berasal hanya dari Rumah Tangga dan Industri		
3.	Air sisa buangan dari kamar mandi dan dapur merupakan air limbah rumah tangga		
4.	Tempat pembuangan air limbah sebaiknya tidak tertutup dan membuat lubang ditanah		
5.	Cara pembuangan air limbah rumah tangga yang memenuhi syarat kesehatan yaitu membuang ketempat penampungan sehingga tidak mencemari lingkungan		
6.	Sisa makanan dan cucian langsung anda biarkan dulu setelah itu baru dialirkan ke saluran		
7.	Penanganan air limbah jika air limbah tersebut bercampur dengan plastik atau benda lainnya sebaiknya dipisahkan dahulu		
8.	Membersihkan dari kotoran / benda yang tersangkut merupakan cara membersihkan saluran pembuangan air limbah		
9.	jarak antara saluran pembuangan air limbah dengan sumber air bersih sebaiknya > 10 Meter		
10.	Dampak limbah dari air limbah rumah tangga terhadap kesehatan lingkungan :(1) terjadi pencemaran air sumur (2) mematikan binatang atau ikan dan (3) menimbulkan bau yang tidak sedap		
11.	Diare, hepatitis, dan cacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh air limbah rumah tangga		

C. Perilaku

Keterangan :

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban		
		S	KS	TS
1.	Menggunakan sumber air bersih yang berasal dari sumur gali untuk keperluan sehari-hari			
2.	Menyemen disekitar sumur gali minimal radius 1 meter			
3.	Sesudah menimba air dan/atau ketika timba sedang tidak digunakan timba selalu digantung			
4.	Jika lantai sumur pecah, segera diperbaiki			
5.	Melengkapi sumur gali dengan Saluran Pembuangan Air			
6.	Limbah (SPAL) yang kedap air			

D. Pendapatan

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu beri tanda *silang(x)* pada item pertanyaan di bawah ini:

- a. Tinggi = \geq Rp. 3.165.000
- b. Rendah = $<$ Rp. 3.165.000

```
CROSSTABS
/TABLES=SPAL RUMAH TANGGA
/FORMAT=AVALUE TABLES
/STATISTICS=CHISQ
/CELLS=COUNT ROW COLUMN TOTAL
/COUNT ROUND CELL.
```

Crosstabs

Notes

Output Created		21 Juli -2021 11:12:38
Comments		
Input	Data	C:\Users\Erika\Asus
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
N of Rows in Working Data File		65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax	CROSSTABS /TABLES /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT ROW COLUMN TOTAL /COUNT ROUND CELL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,031
	Elapsed Time	00:00:00,031
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	1742

[DataSet1] C:\Users\Acer\Documents\.sav

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	12	18.4	18.4	18.4
	Menengah	34	52.3	52.3	100.0
	Rendah	19	29.2	29.2	
	Total	65	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	36	55.3	55.3	41.5
	Rendah	29	44.6	44.6	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Perilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	33	50.7	50.7	50.7
	Kurang Baik	32	49.2	49.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	35	53.8	53.8	53.8
	Kurang Baik	30	46.2	46.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

SPAL rumah tangga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memenuhi Syarat	42	64.6	64.6	64.6
	Tidak Memenuhi	23	35.4	35.4	35.4
	Total	65	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan * SPAL Rumah Tangga	65	100,0%	0	,0%	65	100,0%
Pengetahuan * SPAL Rumah Tangga	65	100,0%	0	,0%	65	100,0%
Perilaku * SPAL Rumah Tangga	65	100,0%	0	,0%	65	100,0%
Pendapatan * SPAL Rumah Tangga	65	100,0%	0	,0%	65	100,0%

Pendidikan * SPAL Rumah Tangga Crosstab

Pendidikan	Tinggi	SPAL Rumah Tangga		Total
		Memenuhi	Tidak memenuhi	
Pendidikan	Tinggi	Count	3	12
		% within Pendidikan	25.0%	75.0%
		% within SPAL Rumah Tangga	8.57%	30.0%
		% of Total	4.61%	13.8%
	Menengah	Count	20	34
		% within Pendidikan	58.8%	41.2%
		% within SPAL Rumah Tangga	57.1%	46.6%
		% of Total	30.7%	21.5%
	Rendah	Count	12	19
		% within Pendidikan	63.2%	36.8%
		% within SPAL Rumah Tangga	34.2%	23.3%
		% of Total	18.4%	10.7%
		Count	35	65
		% within Pendidikan	53.8%	46.2%
		% within SPAL Rumah Tangga	100,0%	100,0%
		% of Total	53.8%	46.2%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	6,827 ^a	1	,984		
Continuity Correction ^b	4,040	1	,001		
Likelihood Ratio	6,803	1	,984		
Fisher's Exact Test				,001	,984
Linear-by-Linear Association	7,688	1	,984		
N of Valid Cases ^b	65				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.19

b. Computed only for a 2x2 table

Pengetahuan * SPAL Rumah Tangga**Crosstab**

		SPAL Rumah Tangga		Total
		Memenuhi	Tidak memenuhi	
Pengetahuan	Tinggi	Count	26	36
		% within Pengetahuan	72.2%	27.7% 100,0%
		% within SPAL Rumah Tangga	56.5%	52.6% 55.3%
		% of Total	40.0%	15,3% 55.3%
	Rendah	Count	20	29
		% within Pengetahuan	68.9%	31,0% 100,0%
		% within SPAL Rumah Tangga	43.3%	47,3% 44.6%
		% of Total	30.7%	13.8% 44.6%
	Total	Count	46	65
		% within Pengetahuan	70.0%	29.2% 100,0%
		% within SPAL Rumah Tangga	100,0%	100,0% 100,0%
		% of Total	70.0%	29.2% 100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7,299 ^a	1	,007		
Continuity Correction ^b	5,819	1	,003		
Likelihood Ratio	7,464	1	,006		
Fisher's Exact Test				.015	.007
Linear-by-Linear Association	7,164	1	,007		
N of Valid Cases ^b	65				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.57

b. Computed only for a 2x2 table

Perilaku * SPAL Rumah Tangga**Crosstab**

		SPAL Rumah Tangga		Total
		Memenuhi	Tidak memenuhi	
Perilaku	Baik	Count	22	33
		% within Perilaku	66,7%	33,3%
		% within SPAL Rumah Tangga	56,4%	42,3%
		% of Total	33,8%	16,9%
	Kurang baik	Count	17	32
		% within Perilaku	53,1%	46,9%
		% within SPAL Rumah Tangga	43,5%	57,6,8%
		% of Total	26,1%	23,0%
	Total	Count	42	65
		% within Perilaku	64,6%	40,0%
		% within SPAL Rumah Tangga	100,0%	100,0%
		% of Total	64,6%	40,0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8,835 ^a	1	,003		
Continuity Correction ^b	7,235	1	,006		
Likelihood Ratio	9,313	1	,002		
Fisher's Exact Test				,006	,003
Linear-by-Linear Association	8,671	1	,003		
N of Valid Cases ^b	65				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.57

b. Computed only for a 2x2 table

Pendapatan * SPAL Rumah Tangga**Crosstab**

		SPAL Rumah Tangga		Total
		Memenuhi	Tidak memenuhi	
Pendapatan	Tinggi	Count	23	7
		% within Pendapatan	76,6%	20,0%
		% within SPAL Rumah Tangga	54,7%	16,0%
		% of Total	35,3%	7,4%
	Rendah	Count	19	16
		% within Pendapatan	54,2%	45,7%
		% within SPAL Rumah Tangga	45,2%	69,5%
		% of Total	29,2%	24,6%
	Total	Count	42	23
		% within Pendapatan	64,6%	35,3%
		% within SPAL Rumah Tangga	100,0%	100,0%
		% of Total	64,6%	35,3%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3,827 ^a	1	,050		
Continuity Correction ^b	3,040	1	,081		
Likelihood Ratio	3,803	1	,051		
Fisher's Exact Test				,059	,041
Linear-by-Linear Association	3,788	1	,052		
N of Valid Cases	65				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14,40.

b. Computed only for a 2x2 table